



Permainan Edukatif sebagai Strategi Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun: Tinjauan Literatur

Titania Dwi Damayanti ✉, Universitas PGRI Madiun

Fida Chasanatun, Universitas PGRI Madiun

Sofia Nur Afifah, Universitas PGRI Madiun

✉ titaniaddamayanti@gmail.com

Abstrak: Kemampuan berbicara merupakan salah satu aspek perkembangan bahasa yang sangat penting dalam masa kanak-kanak awal. Anak usia 4-5 tahun berada pada masa emas perkembangan bahasa, dimana mereka mulai membentuk kalimat lengkap, memahami dua perintah, bertanya dan menjawab secara lebih baik. Artikel ini bertujuan untuk meninjau berbagai literatur yang membahas bagaimana permainan edukatif dapat digunakan sebagai strategi meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Pendekatan yang digunakan yaitu studi pustaka, artikel menganalisis teori-teori perkembangan Bahasa anak, konsep bermain sambil belajar, dan hasil penelitian terdahulu sebagai sumber data. Hasil kajian menunjukkan bahwa permainan edukatif seperti permainan bahasa, puzzle, dan bermain peran terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak mulai dari kosakata hingga partisipasi aktif dalam percakapan.

Kata kunci: Permainan Edukatif, Kemampuan Berbicara, Anak Usia Dini, Bermain Sambil Belajar



PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan aspek penting dalam proses tumbuh kembang anak usia dini. Kemampuan berbicara merupakan salah satu indikator penting didalamnya. Pada usia 4-5 tahun, anak mulai menunjukkan kemampuan berbicara yang lebih kompleks, seperti menyampaikan pendapat, menceritakan kembali pengalaman, dan mengajukan pertanyaan. Melalui berbicara anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan. Kemampuan ini tidak hanya penting untuk proses belajar di sekolah, tetapi juga dalam membentuk hubungan sosial dan emosional yang sehat. Salah satu pendekatan yang semakin mendapat perhatian dalam pendidikan anak usia dini adalah pembelajaran melalui bermain (*learning through play*), termasuk dalam penggunaan media permainan edukatif.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan bermain. Bermain merupakan dunia anak, dan melalui aktivitas inilah anak-anak belajar secara alami. Salah satu pendekatan yang banyak digunakan adalah permainan edukatif, yaitu permainan yang dirancang tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga menstimulasi aspek perkembangan anak termasuk kemampuan berbicara.

Disebutkan oleh (Mashumah et al., 2024) bahwa permainan edukatif berperan penting dalam perkembangan kosakata anak usia dini. Permainan edukatif memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Selain itu, permainan memungkinkan anak untuk aktif secara verbal dan sosial, dua hal yang berkaitan dalam perkembangan bahasa. Oleh karena itu, penting untuk meninjau bagaimana permainan edukatif dapat dijadikan sebagai strategi dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Sejalan dengan penelitian oleh (Setyaningsih, 2023) menambahkan bahwa permainan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara dalam konteks bahasa asing.

Kajian Teori

Perkembangan bahasa anak usia dini memiliki beberapa tahapan yang dimulai sejak anak lahir hingga usia sekolah. Pada usia 4-5 tahun kemampuan berbahasa anak meningkat secara signifikan. Menurut (Hurlock, 2003), anak usia 4-5 tahun menunjukkan perkembangan kemampuan bahasa yang pesat, seperti berbicara lancar, menyusun kalimat yang lebih kompleks, serta memahami dan merespons instruksi verbal dengan baik. Perkembangan Bahasa anak usia dini terjadi secara bertahap, dipengaruhi oleh lingkungan, interaksi sosial, dan stimulus yang diberikan. Menurut (Sumiyati et al., 2024), perkembangan bahasa dan literasi anak usia dini sangat dipengaruhi oleh pendekatan interaktif yang dilakukan secara kontekstual, misalnya melalui bercerita atau bermain dialog. Anak usia 4-5 tahun idealnya mulai mampu Menyusun kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, hingga memahami dua perintah secara bersamaan. Disebutkan oleh (Walyani et al., 2022) bahwa permainan berbasis cerita mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menyimak dan mengungkapkan kembali isi cerita.

Permainan merupakan sarana utama pembelajaran bagi anak usia dini karena mencerminkan cara alami anak dalam mengeksplorasi lingkungan serta membangun pemahaman. (Sujiono, 2009) menyatakan bahwa bermain adalah pendekatan utama dalam pembelajaran anak usia dini karena mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Permainan memberikan ruang bagi anak untuk berkomunikasi secara lisan dan mengembangkan keterampilan sosial. (Aulina, 2019) menambahkan bahwa metode pengembangan bahasa yang efektif harus melibatkan pengulangan, penguatan kosakata,

dan asosiasi gambar dengan kata. Hal ini dapat dikatakan sangat sesuai diterapkan dalam kegiatan permainan edukatif yang melibatkan visual dan bahasa verbal.

Perkembangan bahasa anak dalam berbicara merupakan proses yang tidak terlepas dari peran lingkungan dan stimulasi. (Munandar, 2001) menekankan bahwa perkembangan kemampuan bahasa anak sangat berkaitan erat dengan pengalaman-pengalaman yang diberikan melalui aktivitas kreatif, salah satunya melalui permainan. Aktivitas bermain memungkinkan anak untuk menyalurkan imajinasi, mengeksplorasi kosakata baru, serta membentuk struktur kalimat secara alami dalam konteks yang menyenangkan. Sejalan dengan itu, (Gunawan & Sudarman, 2023) menyatakan bahwa stimulus yang diberikan kepada anak melalui interaksi verbal yang konsisten dan situasi yang mendorong anak untuk berbicara akan mempercepat pencapaian keterampilan berbahasa, terutama dalam aspek keberanian mengungkapkan gagasan, menjawab pertanyaan, dan memahami intruksi lisan. Oleh karena itu, permainan edukatif dirancang dengan melibatkan unsur bahasa secara aktif menjadi media strategis dalam mendukung perkembangan berbicara anak usia dini. Dengan dasar ini, permainan edukatif menjadi sarana yang tidak hanya menarik tetapi juga strategis untuk mendukung perkembangan bahasa secara lebih optimal bagi anak.

METODE

Artikel ini menggunakan metode studi Pustaka (*literature review*) dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber ilmiah berupa buku dan artikel jurnal yang relevan dengan topik permainan edukatif dan kemampuan berbicara anak usia dini. Literatur yang digunakan mencakup teori perkembangan anak, teori permainan edukatif dan bermain, serta hasil penelitian yang berkaitan dengan permainan terhadap kemampuan bahasa anak. Kajian ini difokuskan pada anak usia 4-5 tahun dan mencakup mengenai permainan edukatif.

HASIL PENELITIAN

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa permainan edukatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia dini. (Mariamah et al., 2021) dalam penelitiannya pada TK Al Kautsar menunjukkan bahwa penggunaan *singing games* mampu meningkatkan keterampilan menyimak dan menirukan kalimat sederhana. Anak-anak mendapatkan motivasi untuk aktif dalam kegiatan permainan serta aktif dalam menjawab atau mengajukan pendapat selama kegiatan belajar. Selanjutnya penelitian oleh (Trimantara et al., 2019) menemukan bahwa puzzle edukatif yang dirancang dengan gambar dan kata mampu memperluas kosakata anak dan membantu anak menyusun kalimat sederhana secara mandiri. Selain itu, puzzle juga dapat menstimulasi kemampuan berpikir logis dan bahasa reseptif pada anak usia dini.

Penelitian oleh (Farida & Rosidah, 2018) menyatakan bahwa efektivitas metode bermain peran dapat melatih anak untuk berdialog, menyampaikan perasaan, dan merespons situasi sosial. Bermain peran dapat menciptakan konteks yang nyata dalam permainan bagi anak untuk berbicara dan berinteraksi. Sejalan dengan pernyataan diatas, (Walyani et al., 2022) menunjukkan bahwa permainan panggung cerita dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara anak secara signifikan dari tahap awal hingga akhir permainan. Permainan ini termasuk dalam media permainan tradisional dengan bercerita.

Permainan edukatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang mendukung dalam tumbuh kembang anak usia dini. (Setyaningsih, 2023) menyebutkan efektivitas permainan edukatif dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat baik, dengan permainan edukatif

dapat meningkatkan partisipasi verbal dan penguasaan kosakata. Melalui permainan anak belajar tanpa tekanan, karena aktivitas dalam bermain merangsang anak berimajinasi, melibatkan interaksi sosial, dan memberikan stimulus verbal yang kuat. (Mashumah et al., 2024) menyimpulkan bahwa permainan edukatif dapat memperkaya kosakata dan memperkuat ekspresi verbal, terutama jika dilakukan secara berulang dan kontekstual.

PEMBAHASAN

Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa permainan edukatif tidak hanya mampu memperluas kosakata anak, tetapi juga melatih keterampilan menyimak, memahami instruksi, serta menyusun kalimat dalam berbagai konteks sosial. Hasil dari penelitian yang telah disebutkan memperkuat bahwa permainan edukatif merupakan sarana yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Permainan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, namun juga digunakan sebagai media stimulasi perkembangan bahasa dan berbicara anak, terutama jika dirancang sesuai dengan kebutuhan usia anak dan tingkat perkembangannya.

Dalam permainan *singing games*, anak-anak tidak hanya menyanyikan lagu, tetapi juga belajar dalam menyimak, mengingat lirik, dan mengulangi kosakata dalam konteks yang menyenangkan atau tanpa paksaan. Proses ini memperkuat hubungan antara suara, makna, dan penggunaan bahasa. Pada penelitian permainan puzzle edukatif, anak diajak untuk mengasosiasikan gambar dengan kata, mengenali bentuk huruf, serta merangkai kosakata menjadi kalimat sederhana. Hal ini terbukti dapat membantu anak dalam memahami bahasa secara reseptif dan ekspresif.

Selanjutnya pada permainan peran, anak diberikan ruang yang luas dalam mengembangkan kemampuan berbicara didalamnya. Anak-anak memiliki tantangan dalam memainkan sosok karakter tertentu, berbiacara sesuai peran yang didapat, serta menyusun kalimat berdasarkan situasi imajinatif. Hal ini berguna untuk membangun keberanian dan tingkat kepercayaan diri anak serta meningkatkan fleksibilitas penggunaan bahasa dalam situasi yang berbeda-beda. Temuan dari hasil penelitian yang telah disebutkan memperluas perspektif bahwa permainan edukatif tidak hanya efektif pada indikator dalam kemampuan berbicara, melainkan efektif dalam jangkauan yang lebih luas seperti penguatan anak dalam berbahasa. Hal ini semakin menegaskan bahwa pendekatan bermain melalui permainan merupakan metode alami yang dapat digunakan dalam mengembangkan pembelajaran pada anak usia dini. Berdasarkan hal tersebut, maka permainan edukatif yang melibatkan anak dalam pengulangan, asosiasi, serta simulasi sosial akan semakin memperkuat keterampilan berbicara dengan lebih baik.

SIMPULAN

Permainan edukatif terbukti dapat menjadi strategi yang efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Melalui permainan yang terstruktur dan menyenangkan, anak dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Peningkatan dalam permainan edukatif tersebut antara lain: (1) permainan mampu mendorong anak untuk menyimak secara aktif, merespons intruksi, dan memahami konteks lisan; (2) permainan mampu memperkaya kosakata dan belajar menyusun kalimat secara kontekstual; (3) bermain peran dapat meningkatkan pengalaman komunikatif sehingga membangun keberanian dan ekspresi lisan anak serta percaya diri. Efektivitas permainan tercermin dalam kemampuan anak

untuk memahami informasi yang disampaikan dan dalam komunikasi yang terjadi pada pembelajaran atau saat kegiatan permainan sedang berlangsung.

Strategi pengembangan bahasa khususnya dalam peningkatan kemampuan berbicara hendaknya dapat terus diterapkan dalam praktik pembelajaran anak usia dini. Guru dan orangtua diharapkan dapat berperan aktif dalam memilih dan menerapkan jenis permainan yang sesuai dengan usia serta kebutuhan perkembangan anak agar dapat memberikan manfaat lebih optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis permainan tidak hanya relevan dalam konteks akademik saja, tetapi merupakan suatu bentuk kompetensi sosial yang dibutuhkan anak pada kehidupan sehari-hari.

Sebagai kesimpulan akhir, dapat ditegaskan bahwa permainan edukatif mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun. Dengan penerapan permainan yang terstruktur, kontekstual, dan berulang, anak memperoleh stimulasi bahasa yang efektif dan menyenangkan. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip perkembangan anak yang menempatkan pengalaman konkret, keterlibatan aktif, dan interaksi sosial sebagai fondasi utama proses belajar. Oleh karena itu, implementasi permainan edukatif perlu terus dikembangkan sebagai strategi utama dalam pendidikan anak usia dini, khususnya pada aspek kemampuan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. (2019). *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. UMSIDA Press.
- Farida, T., & Rosidah, L. (2018). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 143–153.
- Gunawan, & Sudarman. (2023). *Perkembangan Bahasa Bicara Pada Anak dan Gangguannya*. Tahta Media Group.
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak*. Erlangga.
- Mariamah, Diana, & Yuniarti. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Singing Games di Taman Kanak-Kanak Islam Al Kautsar Pontianak Selatan. *Jurnal Garuda Kemdikbud*, 11–22.
- Mashumah, A. F. N., Putri, A., & Fidrayani. (2024). Permainan Edukatif: Fondasi Perkembangan Kosakata Pada Anak- Anak. *Al-Hanif: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 4(1), 1–7.
- Munandar, U. (2001). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Setyaningsih, R. (2023). Peran Permainan Edukatif dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7299–7307. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5773>
- Sujiono, Y. N. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, Edisi Revisi*. Indeks.
- Sumiyati, Aditya, F., Ulfah, F., Mahriza, R., & Shofiyati. (2024). *Perkembangan Bahasa dan Literasi Anak Usia Dini*. PPIAUD.
- Trimantara, H., Mulya, N., & Liyana, U. (2019). Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i1.4553>
- Walyani, E., Diana, & Setiawan, D. (2022). Upaya Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Permainan Panggung Cerita. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 53–62.